

Penerapan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare

Muhammad Asrul Sultan¹, Shasliani², Nurhikma Sudirman³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹m.asrul.sultan@unm.ac.id

²Shasliani@unm.ac.id

³nurhikmasudirman15@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi belum mencapai nilai SKBM. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media *pop-up Book* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan, kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasilsservasi aktivitas guru dengan kategori cukup (C) dan observasi aktivitas siswa dengan kategori kurang (K). Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dengan kategori baik (B) dan observasi aktivitas siswa meningkat dengan kategori baik (B). Hasil penelitian terkait dengan hasil belajar pada siklus I hanya 7 siswa yang tuntas dengan kategori kurang (K). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 siswa yang tuntas dengan kategori baik (B). Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan media *pop-up book* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare.

Kata kunci: *Media Pop-up Book*, Proses Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan pada setiap manusia, pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi pada setiap manusia karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat, untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas dan menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut Tuken (2016) Pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia, pen-

didikan sedapat mungkin diusahakan mengoptimalkan pengembangan potensi kemanusiaan siswa melalui kegiatan belajar mengajar atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat.

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan antara lain dengan cara mengadakan pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pemberian dana pendidikan yang diberikan kepada setiap sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pengadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap menjadi lebih

lengkap sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Adanya pendidikan akan memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi perkembangan manusia dalam segala aspek kepribadian dan kehidupannya, sehingga akan tercipta kehidupan yang berkualitas di masa depan. Orang yang paling berperan penting terhadap pendidikan yaitu seorang guru. Peran guru sangat penting dalam proses belajar-mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Melalui perannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik untuk senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media pembelajaran. Menurut Sultan, M.A., Nurjannah, Tri, P.P. mengatakan bahwa "Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan dari guru yang berkualitas yang terdidik dan mampu mendidik siswanya."

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 6 Januari 2022 di sekolah dimana peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Kemudian keesokan harinya pada hari Jumat dan Sabtu 7-8 Januari peneliti melakukan pengamatan di kelas V dengan melihat proses pelaksanaan pembelajaran dan media yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Hasil dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare kurang berjalan optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kurangnya media pendukung untuk menyampaikan materi, guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga proses belajar siswa hanya sekadar merekam informasi dari guru, yang terjadi siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat tanpa adanya variasi lain yang tentunya menjadikan siswa tidak kreatif dalam kegiatan belajar. Kondisi seperti itu membuat pembelajaran masih berpusat pada guru dan sumber belajar hanya fokus pada buku pelajaran saja sehingga sebagian besar siswa ku-

rang antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak dapat memahami materi dengan baik.

Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan yang diharapkan dalam pembelajaran yaitu siswa turut aktif menyampaikan pendapatnya, di mana siswa mampu menyampaikan apa yang ada dipikirkannya. Dari permasalahan tersebut juga hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare belum mencapai nilai SKBM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Diketahui bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor guru dan faktor siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, diantaranya : (1) Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang lebih sesuai dan menarik. (2) Guru kurang optimal mengarahkan siswa bekerja sama dalam kelompok (3) Guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa kemungkinan mengapa siswa belum bisa memahami konsep-konsep secara esensial terhadap materi pembelajaran tentang kegiatan ekonomi diantaranya : (1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. (2) Siswa kurang mampu bekerja sama dalam kelompok. (3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian bila terus dibiarkan tentu akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran pada siswa kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare.

Kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena peran media dalam kegiatan belajar bisa mewakili ketidakjelasan bahan yang disampaikan oleh seorang pendidik melalui media yang dipakai sebagai perantara. Kerumitan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Pagarra (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan

interaksi antara pengajar dan pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelas.

Permasalahan tersebut dapat diatasi jika guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat menggunakan media yang ada dengan variasi metode yang menyenangkan dan memancing keaktifan siswa. Penggunaan media yang dipadukan dengan metode yang sesuai akan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. apabila siswa mulai tertarik, maka materi yang disampaikan dapat terseap dengan mudah dan lebih berkesan. Salah satu media yang dapat diterapkan adalah media *pop-up book*.

Penerapan media *pop-up book* diharapkan bisa meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dan menambah semangat serta motivasi siswa dalam belajar, sehingga melalui penggunaan media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, media yang akan digunakan adalah media visual berbentuk *pop-up book*. Menurut Sholikhah (2017) *Pop-up book* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi anak serta merupakan media yang praktis baik dalam penggunaan maupun pembuatan, hanya perlu membuat pola gambar pada kertas, setelah itu digunting dan ditempelkan pada karton maka jadilah *pop up book*.

Media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2015) "Pengembangan Media Pop up Book Tema Peristiwa untuk Kelas III SD Pakem 1" Langkah yang dilakukan dalam pengembangan media ini yakni studi pendahuluan dan studi pengembangan. Dikarenakan adanya keterbatasan peneliti, pengembangan produk hanya sampai pada tahap studi pengembangan yaitu uji konseptual dan uji empiris. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan kualitas media *pop-up book* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan rata-rata 4,62 dari ahli materi dan rata-rata 4,67 dari ahli media. Respon siswa terhadap media *pop-up book* pada uji pelaksanaan lapangan mendapat rata-rata 4,31 dengan kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas mendorong peneliti untuk meneliti dengan judul "Penerapan Media Pembelajaran *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi di Kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare".

Menurut Batubara (2020) Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam dunia pendidikan media pembelajaran diartikan sebagai sarana yang digunakan pendidik atau guru untuk mengantarkan pesan.

Lebih lanjut menurut Nurmadiyah (2016) menyatakan bahwa media adalah sumber belajar dan bila diartikan secara luas media adalah manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan kita untuk memperoleh sebuah pengetahuan dan keterampilan. Dengan begitu pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh dengan mudah oleh seseorang karena segala sesuatu dapat menjadi sebuah pengetahuan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Dengan adanya media kita akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan suatu hal serta kita akan mendapatkan pengetahuan dari informasi tersebut.

Pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, salah satu tantangan di dunia pendidikan terutama guru adalah bagaimana cara membuat media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat menjawab tantangan ini adalah media *pop-up book*. Menurut Febrianto (2018) *Pop-up book* adalah jenis buku atau kartu yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka.

Media pembelajaran *pop-up book* adalah salah satu media yang perlu dicoba untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. *Pop-up book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegaskan

sehingga mempunyai daya tarik untuk menumbuhkan minat siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui *Pop-up book*. *Pop-up book* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah media pembelajaran berbentuk buku bergambar apabila halaman dibuka dengan sudut 180° akan muncul gambar berbentuk tiga dimensi. Setiap gambar atau objek yang ada di setiap halaman pada *pop-up book* mendukung materi yang ada dalam halaman *pop-up book* tersebut sehingga materi yang sedang dipelajari lebih mudah dipahami.

Untuk menerapkan media pembelajaran flashcard terdapat beberapa langkah yang diterapkan. Adapun langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *pop-up book* menurut Sadiman dalam Fitri (2017) langkah-langkah penggunaan media *pop-up book* antara lain :

1. Tahap persiapan :
 - a. Guru membentuk enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa
 - b. Guru meminta siswa duduk berkelompok dengan posisi duduk melingkar.
 - c. Guru memberikan buku *pop-up* kepada masing-masing kelompok.
 - d. Guru memberikan arahan jalannya pembelajaran.
2. Tahap kegiatan :
 - a. Guru membacakan judul *pop-up book* kepada siswa.
 - b. Guru meminta siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran.
 - c. Siswa mengamati materi yang terdapat di dalam *pop-up book* berdasarkan perintah guru.
 - d. Guru mengoreksi ujaran siswa dengan baik dan benar.
3. Tahap penyelesaian :
 - a. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan latihan tentang materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.
 - b. Guru memberikan skor kepada masing-masing kelompok.

Media *pop-up book* tergolong dalam media visual (gambar) media *pop-up book* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Halisah (2020) media *pop-up book* memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

1. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
2. Bersifat konkret, yang berarti lebih realistik dari pada media verbal.
3. Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
4. Media *pop-up book* memiliki ruang-ruang dimensi dimana buku ini biasa berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca. Selain itu, penggunaan material buku yang lebih berkualitas juga membuat buku ini lebih mahal.

Selain memiliki kelebihan, media pembelajaran *pop-up book* memiliki kekurangan. Adapun kekurangan media *pop-up book* menurut Dzuanda (2009) adalah memiliki mekanik yang dapat membuat *pop-up book* bergerak, muncul hingga secara lebih berdimensi, waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra. Selain itu, penggunaan material buku yang lebih berkualitas juga membuat buku ini lebih mahal.

Menurut Syahid, Djabba, dan Mukhlisa (2021) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan evaluasi akhir terhadap siswa sesudah melalui suatu pembelajaran menjadi bukti keberhasilan yang sudah dicapai siswa dimana setiap aktivitas dapat mengakibatkan suatu perubahan terhadap siswa yang bisa diukur menggunakan tes tertentu.

Menurut Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa penilaian dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa ditandai dengan perubahan pada diri siswa baik itu dari segi pengetahuan, sikap ataupun keterampilan setelah melewati proses belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Herman dan Yusran (2017) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kualitas subjektif, yang mencakup penelaahan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Menurut Wekke, dkk. (2019, h. 34) “Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.” Lebih lanjut menurut Sidiq dan Choiri (2019, h.3) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.”

Berdasarkan uraian tersebut, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang digunakan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Pendekatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas dan penelitian ini mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas. Hasil penelitian dapat diaplikasikan oleh guru dalam memperbaiki permasalahan belajar mengajar serta untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam pengajaran. Menurut Tampubolon (2014) Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau tenaga kependidikan lainnya yang dilakukan secara bersiklus (berdaur ulang) dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah yang ada di bidang pendidikan.

Sesuai dengan pendapat Pandiangan (2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah usaha guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana guru berperan penting dan bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru maupun siswa, sehingga siswa mudah me-

mahami materi yang telah dilakukan dengan tepat baik dalam bentuk model, teknik, strategi maupun pendekatan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengkaji masalah dalam memperbaiki pembelajaran di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah dilaksanakan di UPTD SDN 14 Model Parepare, Jalan KH. Sanusi Maggu, Kecamatan Soreang, Kelurahan Kampung Pisang, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran terutama dalam hal penggunaan media, di mana guru jarang menggunakan media melainkan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare. Adapun jumlah siswa di kelas V yaitu 23 siswa, 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, serta seorang guru.

Pelaksanaan penelitian ini berfokus dilaksanakan di dalam kelas dalam dua aspek, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dan hasil belajar pada materi kegiatan ekonomi dan hasil belajar melalui tes.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus yang dilakukan memiliki tahapan yang sama sehingga pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dengan kata lain, jika siklus I belum berhasil, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I. Apabila siklus II belum berhasil, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V UPTD SD Negeri 14 Model Parepare. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai data awal tes dan nilai antar siklus dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan observasi, tes

dan dokumentasi.

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *pop-up book* dalam proses pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti untuk menilai kegiatan guru dan siswa. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran atau materi yang telah diajarkan dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book*. Dokumentasi dilakukan pada prosedur yang dilaksanakan dalam pengumpulan data, dengan mengumpulkan data-data keadaan awal hasil belajar dan proses pembelajaran. Selain itu digunakan sebagai bahan refleksi kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga implementasi dalam penerapannya.

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga menurut Miles dan Huberman dalam Sidiq dan Choiri (2019):

- 1) Kondensasi data adalah teknik merangkum, memilih hal-hal pokok, dengan memfokuskan pada hal-hal penting sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.
- 2) Penyajian Data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian datanya adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data bertujuan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi.
- 3) Penarikan kesimpulan adalah pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lainnya dalam bentuk pernyataan singkat dan bermakna. deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 14 Model Parepare beralamat di Jalan KH. Sanusi Maggu, Kecamatan Soreang, Kelurahan Kampung Pisang, Kota Parepare. Dengan Kepala sekolah Bu Darmawati, S.Pd., dan jumlah guru 14 terdiri dari 6 guru wali kelas dan 8 guru mata pelajaran serta memiliki rombongan belajar 6 dengan jumlah seluruh siswa 100.

Berdasarkan kesepakatan pra penelitian dengan berbagai alasan penelitian ini dilaksanakan di kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran (2×35 menit). Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 November 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 November 2022.

Penelitian ini pada siklus 1 diawali dengan tahap perencanaan yang dilaksanakan dengan menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia. Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan Wali kelas V sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan penyajian data.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang relevan dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book*.
4. Membuat format observasi aktivitas guru dan siswa.
5. Membuat lembar evaluasi siswa yang berjumlah 10 butir soal
6. Menyiapkan alat dokumentasi seperti handphone.

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap sesuai dengan langkah-langkah media pembelajaran *pop-up book*. Adapun rincian dari pelaksanaan tindakan adalah:

Kegiatan awal, peneliti sebagai guru memulai dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya kemudian berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, selanjutnya melakukan apersepsi dengan bertanya tentang kegiatan ekonomi dan langsung menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

Kegiatan inti, guru menerapkan 3 langkah-langkah media pembelajaran *pop-up book*:

1. Tahap persiapan :
 - a. Guru membentuk enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa
 - b. Guru meminta siswa duduk berkelompok dengan posisi duduk melingkar.
 - c. Guru memberikan buku *pop-up* kepada masing-masing kelompok.
 - d. Guru memberikan arahan jalannya pembelajaran.
2. Tahap kegiatan :
 - a. Guru membacakan judul *pop-up book* kepada siswa.
 - b. Guru meminta siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran.
 - c. Siswa mengamati materi yang terdapat di dalam *pop-up book* berdasarkan perintah guru.
 - d. Guru mengoreksi ujaran siswa dengan baik dan benar.
3. Tahap penyelesaian :
 - a. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan latihan tentang materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.
 - b. Guru memberikan skor kepada masing-masing kelompok.

Kegiatan akhir, guru membagikan tes hasil belajar atau evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang akan dikerjakan oleh siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, guru yang mengumpulkan jawaban siswa untuk menghindari berkerumunan di depan meja guru. Selanjutnya menyampaikan kepada siswa agar mempelajari kembali materi yang telah dipelajari. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yang diamati oleh guru wali kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan langkah-langkah media pembelajaran *pop-up book* yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Tahap pertama guru melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Indikator yang terlaksana yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan arahan jalannya pembelajaran.
2. Tahap kegiatan. Tahap kedua guru melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan *pop-up book* kepada masing-masing kelompok dan guru meminta siswa untuk mengamati materi yang terdapat dalam *pop-up book*. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.
3. Tahap penyelesaian. Tahap ketiga guru melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal latihan dan guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru memberikan skor kepada setiap kelompok.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 6 indikator dari 9 indikator dan persentase ketercapaian 66,66% dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yang diamati oleh guru wali kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dengan tiga indikator yaitu, siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, siswa duduk bersama dengan kelompok, siswa mendengarkan arahan dari guru. Pada tahap ini terdapat 4 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B), 10 siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan 9 siswa dengan kualifikasi kurang (K). Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi cukup dengan persentase 59,42%.
2. Tahap kegiatan, dengan tiga indikator yaitu, siswa menerima *pop-up book* yang diberikan, siswa mengamati materi yang terdapat dalam *pop-up book*, siswa menyampaikan pendapatnya tentang apa yang telah diamati. Pada tahap ini terdapat 3 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B), 13 siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan 7 siswa dengan kualifikasi kurang (K). Pada tahap kedua ini terlaksana dengan kualifikasi cukup dengan persentase 60,87 %.
3. Tahap penyelesaian, dengan tiga indikator yaitu, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, siswa memperhatikan guru selama pemberian skor pada setiap kelompok, siswa memperhatikan guru dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini terdapat 3 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B), 12 siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan 8 siswa dengan kualifikasi kurang. Pada tahap ketiga ini terlaksana dengan kualifikasi cukup dengan persentase 59,42 %.

Berdasarkan gambaran penjelasan lembar observasi aktivitas pada siswa siklus I diperoleh skor 124 dari 207 dan persentase

ketercapaian 59,90% yang berada pada kategori kurang (K) dan dengan ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Maka dari itu, perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya dari segi keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru berusaha seoptimalnya menjalankan dan menyajikan materi.
2. Guru harus lebih mengaktifkan siswa mengemukakan pendapatnya.
3. Guru harus maksimal dalam penguasaan kelas serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
4. Guru hendaknya melaksanakan langkah-langkah media flashcard sesuai dengan indikator pada observasi aspek guru.

Berdasarkan hasil tes observasi, tes evaluasi akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran siklus II proses dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori baik (B).

Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas V sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan penyajian data.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang relevan dengan penggunaan media pembelajaran *pop-up book*.

4. Merancang proses pembelajaran agar semua siswa dapat aktif
5. Mempelajari pengelolaan kelas yang lebih baik
6. Membuat format observasi aktivitas guru dan siswa.
7. Membuat lembar evaluasi siswa yang berjumlah 10 butir soal
8. Menyiapkan alat dokumentasi seperti handphone.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 November 2022 dimulai pukul 08.00-09.05 WITA selesai, rincian waktupembelajaran dimulai pada pukul 08.00-08.40 , kemudian dilakukan tes evaluasi hasil belajar selama 25 menit sampai pada pukul 09.05. Pelaksanaan tindakan pada siklus I peneliti sebagai guru dan wali kelas V sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 23 orang siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dihadiri oleh seluruh siswa yaitu 23 orang siswa. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap sesuai dengan langkah-langkah media pembelajaran *pop-up book* Adapun rincian dari pelaksanaan tindakan adalah:

1. Kegiatan awal, peneliti sebagai guru memulai dengan mengucapkan salam, setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya kemudian berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, selanjutnya melakukan apersepsi dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan melanjutkan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan inti, guru menerapkan 3 langkah-langkah media pembelajaran *pop-up book*:
 - 1) Tahap persiapan :
 - a. Guru membentuk enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa
 - b. Guru meminta siswa duduk berke-lompok dengan posisi duduk melingkar.
 - c. Guru memberikan buku *pop-up* kepada masing-masing kelompok.
 - d. Guru memberikan arahan jalannya pembelajaran.
 - 2) Tahap kegiatan :

- a. Guru membacakan judul *pop-up book* kepada siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk mem-bacakan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa mengamati materi yang terdapat di dalam *pop-up book* berdasarkan perintah guru.
- d. Guru mengoreksi ujaran siswa dengan baik dan benar.
- 3) Tahap penyelesaian :
 - a. Siswa berdiskusi untuk mengerjakan latihan tentang materi pembelajaran yang diajarkan sebelumnya.
 - b. Guru memberikan skor kepada masing-masing kelompok.
3. Kegiatan akhir, guru membagikan lembar evaluasi siswa sebagai tes akhir siklus II. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau belum sebagai akhir tindakan. Sebelum lembar evaluasi dikumpulkan, guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan dan tidak lupa menuliskan nama masing-masing siswa. Pada tahap kegiatan akhir ini guru memberikan pesan kepada siswa agar mempelajari kembali pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru meminta ketua kelas untuk memimpin temannya untuk berdoa sebelum pulang dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yang diamati oleh guru wali kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam menerapkan langkah-langkah media pembelajaran *pop-up book* yang dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap persiapan guru melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Indikator yang terlaksana yaitu

guru mengarahkan siswa duduk bersama dengan kelompoknya dan guru memberi arahan jalannya pembelajaran. Adapun indikator yang tidak terlaksana yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok kecil.

2. Tahap kegiatan guru melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan *pop-up book* kepada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk mengamati materi yang terdapat dalam *pop-up book*, dan guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.
3. Tahap penyelesaian guru melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal latihan, guru memberikan skor kepada setiap kelompok, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 8 indikator dari 9 indikator dan persentase ketercapaian 88,88% dengan kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut tercapai dan berhasil.

Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* yang diamati oleh guru wali kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare sebagai observer dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dan disusun oleh peneliti pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, dengan tiga indikator yaitu, siswa terbagi menjadi beberapa kelompok, siswa duduk bersama dengan kelompok, dan siswa mendengarkan arahan dari ibu guru. Pada tahap ini terdapat 15 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B), 7 siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan 1 siswa dengan kualifikasi kurang (K). Tahap pertama ini terlaksana

dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 88,40%.

2. Tahap kegiatan, dengan tiga indikator yaitu, siswa menerima *pop-up book* yang diberikan, siswa mengamati materi yang terdapat dalam *pop-up book*, dan siswa menyampaikan pendapatnya tentang apa yang telah diamati. Pada tahap ini terdapat 13 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B), 10 siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan 0 siswa dengan kualifikasi kurang (K). Pada tahap kedua ini terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 91,30 %.
3. Tahap penyelesaian, dengan tiga indikator yaitu, siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan, siswa memperhatikan guru selama pemberian skor pada kelompok, siswa memperhatikan guru dalam menyimpulkan materi yang dipelajari. Pada tahap ini terdapat 16 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B), 7 siswa dengan kualifikasi cukup (C), dan 0 siswa dengan kualifikasi kurang (K). Pada tahap ketiga ini terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 89,85 %.

Berdasarkan gambaran penjelasan lembar observasi aktivitas pada siswa siklus I diperoleh skor 183 dari 207 dan persentase ketercapaian 89,85% yang berada pada kategori baik (B) dan dengan ini tercapai indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena langkah-langkah penggunaan media *pop-up book* terlaksana dengan baik.

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* diperoleh hasil observasi guru dan observasi siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil observasi guru dan observasi siswa pada siklus II telah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B).

Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diperoleh hasil bahwa dari siswa yang mencapai SKBM sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak mencapai SKBM hanya 4 siswa dengan nilai ketuntasan yaitu 82,60% sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai kategori baik (B) dan

dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan dengan baik pada pembelajaran, menunjukkan pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada siklus I proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C) dengan persentase pencapaian 66,66%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai kategori baik (B) dengan persentase pencapaian 88,88%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan kategori kurang (K) dengan persentase 59,90%. Pada siklus II hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik (B) dengan persentase 89,85%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare.

Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan ini, menjadi suatu pemicu dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan kelebihan media *pop-up book* yang dikemukakan oleh Halisah (2020) yaitu :

- 1) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
- 2) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistik dari pada media verbal.
- 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
- 4) Media *pop-up book* memiliki ruang-ruang dimensi dimana buku ini biasa berbentuk struktur tiga dimensi sehingga

buku ini lebih menarik untuk dibaca. Selain itu, penggunaan material buku yang lebih berkualitas juga membuat buku ini lebih mahal.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Sholeh (2017), skripsi “pengembangan media *pop-up book* berbasis budaya lokal subtema keberagaman budaya bangsaku siswa kelas IV sekolah dasar” Hasil dari penelitian pengembangan media *Pop-up Book* berbasis budaya lokal siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah (1) Media *Pop-up Book* berbasis budaya lokal terdapat materi ajar yang memiliki bagian yang dapat bergerak dengan unsur dua dimensi. (2) Memenuhi kriteria valid dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 97 % dengan kategori “sangat baik”, untuk hasil uji ahli media mencapai tingkat kevalidan 91 % dengan kategori “sangat baik” dan layak diuji cobakan.

Wulandari (2018) yang juga menemukan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *pop-up book* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Islam Taman Quranyah. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis posttest yang mendapatkan nilai t sebesar 0,00 dengan taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Selain itu, nilai rata-rata posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni sebesar 81,50 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 66,75. Jadi, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen berupa media pembelajaran *pop-up* mendapatkan hasil yang diharapkan”.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa sesuai yang dikemukakan oleh (Djamarah dan Zain, 2014). Berdasarkan kriteria standar tersebut hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan $\geq 76\%$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media *pop-up book* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare. Selanjutnya peneliti ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan proses belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare dan penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas V UPTD SDN 14 Model Parepare.

Adapun saran yang dapat diajukan yaitu: Bagi peneliti dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan penggunaan media *pop-up book* materi lainnya. Serta bagi guru disarankan untuk menggunakan penggunaan media *pop-up book* sebagai salah satu pilihan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Batubara, H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Dzuanda, B. (2009). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up, tokoh-tokoh Wayang seri "Gatokaca"* (Tugas Akhir). Surabaya: ITS Surabaya.
- Fitri, N. A. (2017). *Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Penggunaan Media Pop-Up pada Siswa Tunarungu kelas I*. SLB Damayanti, Sleman.
- Halisah, N. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Guna Menunjang Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tingkat SMA/MA*. Vol. 04. No. 03, h.34.
- Hermawan, A. Yusran, H. L. (2017). *Penelitian bisnis : pendekatan kuantitatif/penulis*. Prenadamedia Group.
- Nurmadiyah, N. (2016). *Media Pendidikan*. Al-Afkar: *Jurnal Keislaman & Peradaban*. 5(1)
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syariah Dan Tarbiyah*, 3, 175.
- Pagarra, H. (2018). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8 (1).
- Pramesti, J. (2015). *Pengembangan Media Pop up Book Tema Peristiwa untuk Kelas III SD Pakem 1*. Prodi PGSD Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan SD FIP UNY.
- Sholeh, M. (2017). *Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Budaya Lokal Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. PGSD FKIP Universitas Jambi.
- Sholikhah, A. (2017). *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. (6 Januari 2022).
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Sultan, M.A., Nurjannah., & Tri P.P. *Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visual Auditory Kinesthetic) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang*. Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Syahid, L., Djabba, R., & Mukhlisa, N. (2021). *Penerapan Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru*. *Pinisi Journal of Education*, 1, 174.
- Tampubolon, S. M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga.
- Tuken, R. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Di Kelas VI SDN IV Kota Parepare*. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, VI (2 Juni 2016).
- Wekke, I. S., & Dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku.
- Wulandari. (2018). *Pengaruh Penggunaan*

*Media Pembelajaran Pop-up Book
terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Ke-
las III SD Islam Taman Quranyah.
Prodi PGSD Jurusan Pendidikan Pra
Sekolah Dan SD FIP UNY.*